

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif data

Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi variabel data dalam penelitian ini, maka diperlukan gambaran mengenai data-data yang digunakan. Adapun gambaran data dalam penelitian ini sesuai data yang digunakan, diantaranya sebagai berikut:

1. Analisis Harga Saham Perusahaan-Perusahaan Indeks LQ45

Harga saham merupakan nilai dari suatu saham perusahaan yang dihargai atau suatu angka yang menunjukkan nilai yang ditawarkan oleh perusahaan kepada investor. Sementara Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas bagian dari aset perusahaan sesuai dengan prosentase (%) yang dimiliki. perusahaan yang menunjukkan performa yang bagus dapat dilihat dari indikator harga. Semakin meningkat harga saham dapat dikatakan perusahaan memiliki performa yang baik dan sebaliknya.

Berikut ini Tabel harga saham perusahaan LQ45 Periode 2012-2019:

Tabel 4.1
Hasil Uji Deskriptif Harga Saham Indeks LQ45
Periode 2012-2019

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ADRO	8	515	1860	1320.00	439.269
GGRM	8	42000	83800	6.23E4	14687.190
PWON	8	215	685	492.00	165.445
TLKM	8	1790	4440	3256.25	943.242
Valid N (listwise)	8				

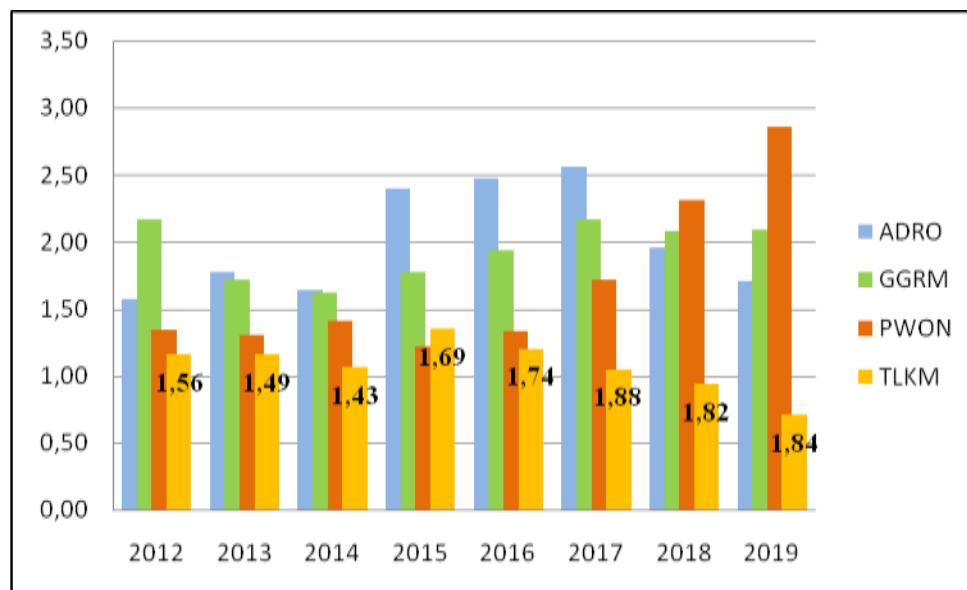
Berdasarkan tabel 4.1 dari hasil uji *statistik deskriptif* variabel harga saham pada saham ADRO, GGRM, PWON, TLKM masing - masing menunjukkan data Sampel (N) sebanyak 8, diperoleh dari 4 sampel perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2012-2019. Pada saham ADRO harga saham minimum sebesar 515 dan maksimum sebesar 1860. Pada GGRM nilai minimum 42000 dan maximum 83800. PWON nilai minimum 215 dan maximum 685 dan harga saham TLKM nilai minimum 1790 dan maximum sebesar 4440. Hasil mean rata rata nilai pada saham ADRO sebesar 1320, GGRM sebesar 62290, PWON sebesar 492 dan TLKM sebesar 3256. Untuk standar deviasi pada ADRO sebesar 439, GGRM sebesar 14687, PWON sebesar 165 dan TLKM sebesar 943.

2. Analisis Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin tinggi rasio menunjukkan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Dari data laporan keuangan yang telah dipublish. Diperoleh nilai dan grafik *Current Ratio* pada empat perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 periode 2012 sampai 2019 sebagai berikut:

Grafik 4.1
Current Ratio (CR) rentang 2012-2019



Tabel 4.2
Nilai Current Ratio (CR) rentang 2012-2019

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	1,57	1,77	1,64	2,4	2,47	2,56	1,96	1,71
2	GGRM	2,17	1,72	1,62	1,77	1,94	2,17	2,08	2,09
3	PWON	1,34	1,3	1,41	1,22	1,33	1,72	2,31	2,86
4	TLKM	1,16	1,16	1,06	1,35	1,2	1,05	0,94	0,71

Tabel 4.3
Hasil Uji Deskriptif Current Ratio (CR) rentang 2012-2019

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ADRO	8	1.34	2.56	1.9812	.44649
GGRM	8	1.62	2.17	1.9450	.21627
PWON	8	1.22	2.86	1.6862	.59252
TLKM	8	.71	1.35	1.0788	.19194
Valid N (listwise)	8				

Berdasarkan tabel 4.3 dari hasil uji *statistik deskriptif* variabel *Current Ratio* pada saham ADRO, GGRM, PWON, TLKM masing - masing menunjukkan data Sampel (N) sebanyak 8, diperoleh dari 4 sampel perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2012-2019. Pada saham ADRO *Current Ratio* minimum sebesar 1,34 dan maksimum sebesar 2,56. Pada GGRM nilai minimum 1,62 dan maximum 2,17 PWON nilai minimum 1,22 dan maximum 2,86 dan *Current Ratio* TLKM nilai minimum 0,71 dan maximum sebesar 1,35.

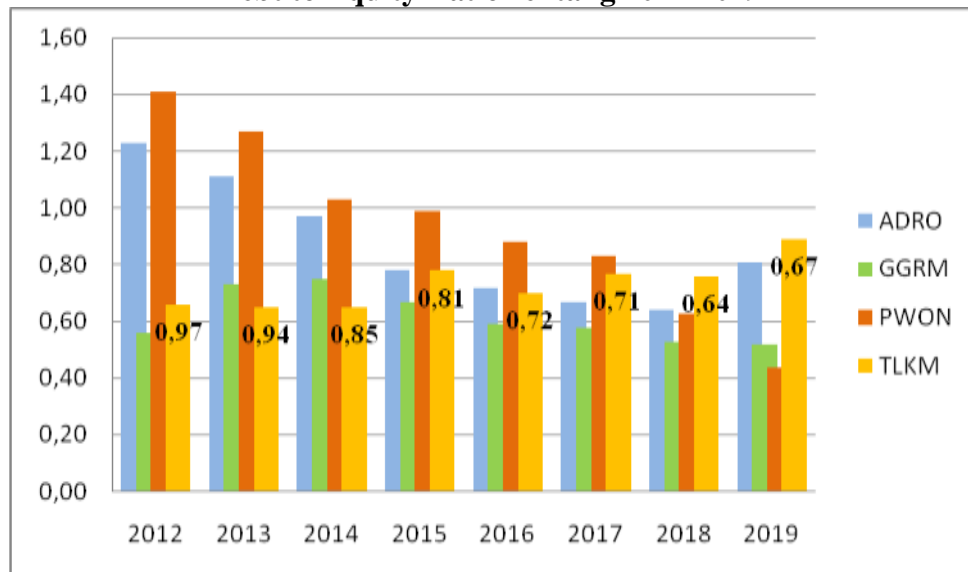
3. Debt to Analisis Equity Ratio

Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan tersebut. Rasio DER dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan dan risiko keuangan perusahaan. Bagi pihak kreditor tingginya rasio DER perusahaan merupakan tanda yang tidak baik karena memungkinkan kreditor dapat menanggung kegagalan yang mungkin akan terjadi.

Semakin tinggi DER menunjukkan bahwa semakin tinggi pula perusahaan memiliki ketergantungan terhadap modal dari pihak luar. DER dapat mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan yang memiliki tingkat DER yang rendah karena investor akan memilih perusahaan yang mempunyai total utang sedikit dibanding modalnya.

Dari data laporan keuangan yang telah dipublish. Diperoleh nilai dan grafik *Debt to Equity Ratio* pada empat perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 periode 2012 sampai 2019 sebagai berikut:

Grafik 4.2
Debt to Equity Ratio rentang 2012-2019



Tabel 4.4
Nilai Debt to Equity Ratio (DER) rentang 2012-2019

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	1,23	1,11	0,97	0,78	0,72	0,67	0,64	0,81
2	GGRM	0,56	0,73	0,75	0,67	0,59	0,58	0,53	0,52
3	PWON	1,41	1,27	1,03	0,99	0,88	0,83	0,63	0,44
4	TLKM	0,66	0,65	0,65	0,78	0,70	0,77	0,76	0,89

Tabel 4.5
Hasil Uji Deskriptif Debt to Equity Ratio (CR) rentang 2012-2019

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ADRO	8	.64	1.23	.8663	.21520
GGRM	8	.52	.75	.6162	.08911
PWON	8	.44	1.41	.9350	.31668
TLKM	8	.65	89.00	11.7462	31.21528
Valid N (listwise)	8				

Berdasarkan tabel 4.5 dari hasil uji *statistik deskriptif* variabel *Debt to Equity Ratio* pada saham ADRO, GGRM, PWON, TLKM masing -masing menunjukkan data Sampel (N) sebanyak 8, diperoleh dari 4 sampel perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2012-

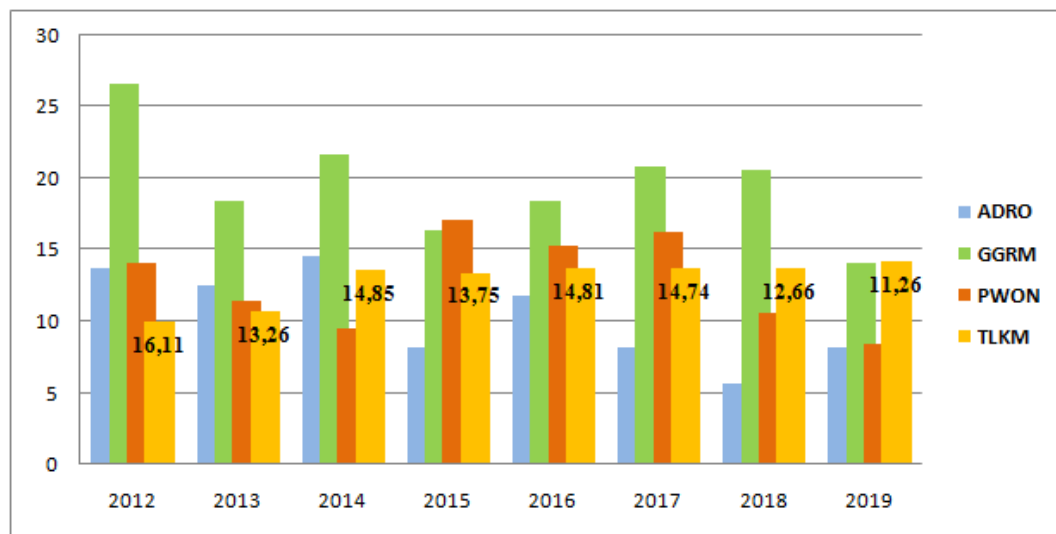
2019. Pada saham ADRO *Debt to Equity Ratio* minimum sebesar 0,64 dan maksimum sebesar 1.23. Pada GGRM nilai minimum 0,52 dan maximum 0,75 PWON nilai minimum 0,44 dan maximum 1,41 dan *Debt to Equity Ratio* TLKM nilai minimum 0,65 dan maximum sebesar 0,89.

4. Analisis Price to Earning Ratio

Price Earning Ratio (PER) merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana perbandingan antara harga atau nilai saham terhadap harga pasarnya. Secara teknis PER adalah bagi hasil antara harga saham dan laba bersih per saham. Investor akan membeli saham dengan nilai PER yang kecil, dikarenakan PER yang kecil menggambarkan laba bersih per lembar saham nilainya tinggi dibandingkan dengan harga pasarnya.

Dari data laporan keuangan yang telah dipublish. Diperoleh nilai dan grafik *Price to Earning Ratio* pada empat perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 periode 2012 sampai 2019 sebagai berikut:

Grafik 4.3
Price to Earning Ratio rentang 2012-2019



Tabel 4.6
Nilai Price to Earning Ratio (PER) rentang 2012-2019

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	13,72	12,5	14,62	8,15	11,77	8,18	5,66	8,23
2	GGRM	26,62	18,43	21,65	16,4	18,43	20,79	20,65	14,08
3	PWON	14,14	11,44	9,54	17,06	15,28	16,29	10,56	8,47
4	TLKM	9,94	10,68	13,57	13,42	13,75	13,69	13,77	14,25

Tabel 4.7
Hasil Uji Deskriptif Price to Earning Ratio (PER) rentang 2012-2019

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ADRO	8	5.66	14.62	10.3538	3.21310
GGRM	8	14.08	26.62	19.6312	3.76908
PWON	8	8.47	17.06	12.8475	3.26232
TLKM	8	9.94	14.25	12.8838	1.61834
Valid N (listwise)	8				

Berdasarkan tabel 4.7 dari hasil uji *statistik deskriptif* variabel *Price to Earning Ratio* pada saham ADRO, GGRM, PWON, TLKM masing-masing menunjukkan data Sampel (N) sebanyak 8, diperoleh dari

4 sampel perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2012-2019. Pada saham ADRO *Price to Earning Ratio* minimum sebesar 5,66 dan maksimum sebesar 14,62. Pada GGRM nilai minimum 14,08 dan maximum 26,62. PWON nilai minimum 8,47 dan maximum 17,06 dan *Price to Earning Ratio* TLKM nilai minimum 9,94 dan maximum sebesar 14,25.

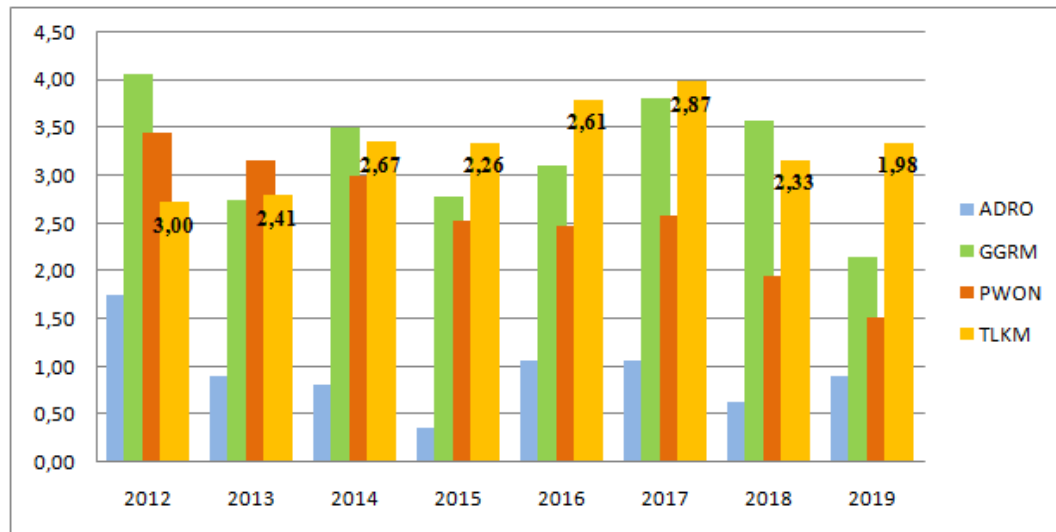
5. Analisis Price to Book Value

Rasio Price to Book Value merupakan rasio yang fokus pada nilai ekuitas. Rasio PBV dapat digunakan untuk mengukur tingkat nilai harga saham termasuk *overvalue* (Mahal) atau *undervalue* (Murah). dengan membandingkan nilai buku perusahaan dengan harga pasar saham.

Nilai PBV memberikan indikasi kepada investor bahwa harga saham yang ada dipasar saham termasuk tinggi atau rendah jika dibandingkan dengan nilai bukunya. Apabila hasil PBV rendah (dibawah satu) menunjukkan bahwa saham perusahaan tersebut termasuk *undervalue* (Murah) ini merupakan indikasi untuk membeli saham tersebut. begitupun sebaliknya, bila nilai saham perusahaan lebih tinggi atau diatas satu menunjukkan harga saham tersebut dalam keadaan *overvalue* (Mahal).

Dari data laporan keuangan yang telah dipublish. Diperoleh nilai dan grafik *Price to Book Value* pada empat perusahaan yang tergabung dalam indek LQ-45 periode 2012 sampai 2019 sebagai berikut:

Grafik 4.4 **Price to Book Value rentang 2012-2019**



Tabel 4.8
Nilai Price to Book Value (PBV) rentang 2012-2019

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	1,76	0,90	0,82	0,37	1,06	1,07	0,63	0,90
2	GGRM	4,07	2,75	3,51	2,78	3,11	3,82	3,57	2,15
3	PWON	3,46	3,17	3,00	2,53	2,47	2,58	1,95	1,52
4	TLKM	2,72	2,80	3,36	3,35	3,80	3,99	3,17	3,35

Tabel 4.9
Hasil Uji Deskriptif Price to Earning Ratio (PER) rentang 2012-2019

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ADRO	8	.37	1.76	.9388	.40396
GGRM	8	2.15	4.07	3.2200	.63926
PWON	8	1.52	3.46	2.5850	.63626
TLKM	8	2.72	3.99	3.3175	.43680
Valid N (listwise)	8				

Berdasarkan tabel 4.9 dari hasil uji *statistik deskriptif* variabel *Price to Earning Ratio* pada saham ADRO, GGRM, PWON, TLKM masing -masing menunjukkan data Sampel (N) sebanyak 8, diperoleh dari 4 sampel perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2012-2019. Pada saham ADRO *Price to Book Value* minimum sebesar 0,37 dan maksimum sebesar 1,76. Pada GGRM nilai minimum 2,15 dan

maximum 4,07. PWON nilai minimum 1,52 dan maximum 3,46 dan *Price to Earning Ratio* TLKM nilai minimum 2,72 dan maximum sebesar 3,99.

B. Analisis Data

Dalam menganalisis data-data variabel penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan tahapan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel residual (e) memiliki distribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas ini dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi lebih besar $>$ dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal. Dan sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti tidak ada berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji statistik Kolmogrov Semirnov diperoleh hasil pada tabel 4.10 Berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.43806907E4
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.072
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.468
Asymp. Sig. (2-tailed)		.981

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.5 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas menunjukkan bahwa angka nilai *Asymp. (2-tailed)* untuk nilai residualnya sebesar 0,981. Karena nilai Sig (Signifikasi) pada Residual > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusikan normal sehingga data dalam penelitian ini normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada VIF (*Variance Inflation Facktor*) dan *Tolerance*. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas pada model regresi, dapat dilihat nilai VIF diantaranya:

1. Apabila nilai VIF (*variance inflation factor*) tidak lebih dari <10 maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

2. Apabila nilai tolerance tidak kurang dari $>0,10$, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

Berdasarkan hasil uji statistik Multikolinieritas diperoleh hasil pada tabel 4.11 Berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinieritas Data

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-50342.308	25780.208		-1.953	.061		
	CR	16164.133	7812.080	.307	2.069	.048	.457	2.189
	DER	-28880.234	14471.767	-.239	-1.996	.056	.703	1.423
	PER	3749.194	860.313	.620	4.358	.000	.497	2.011
	PBV	4193.004	4334.738	.167	.967	.342	.340	2.945

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan *Coefficients* tabel diatas diketahui bahwa nilai VIF Pada (Variabel CR) sebesar 2,189, (Variabel DER) sebesar 1,423, (Variabel PER) sebesar 2,011 dan (Variabel PBV) sebesar 2,945 Dimana keempat variabel ini memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 jadi variabel ini terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji keberadaan heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel independen (bebas) terhadap nilai absolutresidualnya. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan prediksi, sementara absolut

merupakan nilai mutlaknya. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (5%) maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan metode uji Glejser pada tabel 4.12 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas Data

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-6328.453	9449.083		-.670	.509
	CR	7867.141	2863.320	.520	2.748	.011
	DER	-8432.800	5304.260	-.243	-1.590	.124
	PER	510.585	315.326	.294	1.619	.117
	PBV	1769.426	1588.788	.245	1.114	.275

a. Dependent Variable: Abs_RES

Pengambilan keputusan dalam uji Glejser dikatakan tidak mengandung Hiteroskedastisitas apabila nilai sig. $> 0,05$. Berdasarkan tabel *Coefficients* diatas, dengan menggunakan data abs_RES sebagai variabel dependen diperoleh nilai sebagai berikut : CR = 0,011, DER = 0,123, PER = 0,117 dan PBV= 0,275. Karena nilai sig. Dari semua variabel $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tdak mengandung Hiteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu dalam masing-masing variabel bebas, pengambilan keputusan. salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi, yaitu dengan menggunakan nilai uji Durbin–Watson. nilai Durbin–Watson dapat diukur dengan melihat beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Nilai angka D-W dibawah < -2 = ada autokorelasi positif
2. Nilai angka D-W dibawah < -2 sampai $> +2$ = tidak ada autokorelasi
3. Nilai angka D-W diatas $> +2$ = ada autokorelasi negative.

Berdasarkan hasil uji statistik autokorelasi diperoleh hasil pada tabel 4.13 Berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Autokorelasi Data

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.853 ^a	.728	.688	15,409.151	.978

a. Predictors: (Constant), PBV, DER, PER, CR

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 0,978 berada -2 dan +2 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

5. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan hubungan secara linier antara dua atau lebih variable independen dengan satu variable dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variable dependen berdasarkan variable independen. Berdasarkan hasil uji statistik Uji Regresi Linier Berganda diperoleh hasil pada tabel 4.14 Berikut ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Linier Berganda data

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-50342.308	25780.208		-1.953	.061
	CR	16164.133	7812.080	.307	2.069	.048
	DER	-28880.234	14471.767	-.239	-1.996	.056
	PER	3749.194	860.313	.620	4.358	.000
	PBV	4193.004	4334.738	.167	.967	.342

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan Output diatas (*Coefficients*), digunakan untuk mnggambarkan persamaan regresi berikut ini :

$$(Y) = -5034 + 1616X_1 - 2887X_2 + 3748 X_3 + 4193X_4 \text{ atau}$$

Harga saham $Y = -5034 + 1616(\text{Current ratio}) - 2887(\text{Debt to Equity Ratio}) + 3748(\text{Price to Earning Ratio}) + 4193(\text{Price to Book Value})$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar -5034 menyatakan bahwa jika satu satuan CR, DER, PER dan PBV dalam keadaan tetap (konstan) maka Harga Saham yang diperoleh menurun sebesar 5034.
- b. Koefisien regresi X1 (CR) sebesar 1616 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan (CR), maka akan menaikkan Harga Saham sebesar 1616, dengan catatan Variabel lain dianggap konstan.
- c. Koefisien regresi X2 (DER) sebesar -2887 menyatakan bahwa setiap Kenaikan satu satuan (DER), maka akan menurunkan Harga Saham sebesar 2887, dengan catatan Variabel lain dianggap konstan.
- d. Koefisien regresi X1 (PER) sebesar 3748 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan (PER), maka akan menaikkan Harga Saham sebesar 3748, dengan catatan Variabel lain dianggap konstan.
- e. Koefisien regresi X1 (PBV) sebesar 4193 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan (PBV), maka akan menaikkan Harga Saham sebesar 4193, dengan catatan Variabel lain dianggap konstan.

6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variable independen mempengaruhi variable dependen secara signifikan. dengan melakukan uji t untuk melihat pengaruh secara parsial,

dan uji F untuk melihat pengaruh variabel secara simultan. Dalam penelitian ini hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H₁ : Ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45 periode 2012-2019.

H₂ : Ada pengaruh yang signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45 periode 2012-2019.

H₃ : Ada pengaruh signifikan antara *Price to Earning Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45 periode 2012-2019.

H₄ : Ada pengaruh yang signifikan antara *Price to Book Value* terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45 periode 2012-2019.

H₅ : Ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Price to Book Value* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45 periode 2012-2019.

a. Uji T

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh parsial dari variabel-variabel independen (bebas) apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat). Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Apabila t-hitung lebih besar dari t-

tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel-variabel dependen.

Adapun kriteria dari pengujiannya yaitu :

- 1) Taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$)
 - a) Jika Sig. < 0,05, maka Ho ditolak
 - b) Jika Sig. > 0,05, maka Ho diterima
- 2) Nilai t hitung dapat dicari dengan rumus :

$$T \text{ hitung} = \frac{\text{koefisien regresi}}{\text{Standar deviasi}}$$

Standar deviasi

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut ini :

- a) Jika t hitung > t-tabel, maka Ho ditolak
- b) Jika t hitung < t-tabel, maka Ho diterima

Berdasarkan hasil uji statistik Uji T diperoleh hasil pada tabel 4.14 Berikut ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-50340.391	25780.597		-1.953	.061
	CR(X)	16163.637	7812.197	.307	2.069	.048
	DER(X)	-28878.851	14471.985	-.239	-1.996	.056
	PER(X)	3748.932	860.326	.620	4.358	.000
	PBV(X)	4193.959	4334.803	.167	.968	.342

a. Dependent Variable: HS(Y)

Dari Tabel 4.14 *Coefficient* dijelaskan hasil uji sebagai berikut:

1) Variabel *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan tabel 4.14 diatas nilai signifikan untuk variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0,048. Dapat dikatakan bahwa dengan tingkat signifikansi 0,05, nilai $0,048 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak atau H_1 di diterima, artinya *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kemudian menggunakan t-hitung dan t-tabel, dimana nilai thitung variabel *Current Ratio* (CR) 2.069. Dimana t-tabel dicari pada signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan ($df = n - k - 1 = 32 - 4 - 1 = 27$). Adalah sebesar 2,051. Karena nilai thitung $>$ dari ttabel ($2.069 > 2,05183$), berarti H_0 ditolak atau H_1 di diterima artinya *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham perusahaan yang tergabung dalam indek LQ-45 Periode 2012-2019.

2) Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan tabel 4.14 diatas nilai signifikan untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,056. Dapat dikatakan bahwa dengan tingkat signifikansi 0,05, nilai $0,056 > 0,05$ sehingga H_0 diterima atau H_2 di ditolak, artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kemudian menggunakan t-hitung dan t-tabel, dimana nilai thitung variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) -1.996.

Dimana ttabel dicari pada signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan ($df = n - k - 1 = 32 - 4 - 1 = 27$). Adalah sebesar 2,051. Karena nilai thitung < dari ttabel ($-1.996 < 2,05183$), berarti H_0 diterima atau H_2 ditolak artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan yang tergabung dalam indek LQ-45 Periode 2012-2019.

3) Variabel *Price to Earning* (PER)

Berdasarkan tabel 4.14 diatas nilai signifikan untuk variabel *Price to Earning* (PER) sebesar 0,000. Dapat dikatakan bahwa dengan tingkat signifikansi 0,05, nilai $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak atau H_3 di diterima, artinya *Price to Earning* (PER) berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham.

Kemudian menggunakan t-hitung dan t-tabel, dimana nilai thitung variabel *Price to Earning* (PER) 4.358. Dimana ttabel dicari pada signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan ($df = n - k - 1 = 32 - 4 - 1 = 27$). Adalah sebesar 2,051. Karena nilai thitung > dari ttabel ($4,358 > 2,05183$), berarti H_0 ditolak atau H_3 diterima artinya *Price to Earning* (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham perusahaan yang tergabung dalam indek LQ-45 Periode 2012-2019.

4) Variabel *Price to Book Value* (PBV)

Berdasarkan tabel 4.14 diatas nilai signifikan untuk variabel *Price to Book Value* (PBV) sebesar 0,342. Dapat

dikatakan bahwa dengan tingkat signifikansi 0,05, nilai 0,342 > 0,05 sehingga H_0 diterima atau H_4 ditolak, artinya *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kemudian menggunakan t-hitung dan t-tabel, dimana nilai thitung variabel *Price to Book Value* (PBV) 0,968. Dimana ttabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan ($df = n - k - 1 = 32 - 4 - 1 = 27$). Adalah sebesar 2,051. Karena nilai thitung < dari ttabel ($0,968 < 2,05183$), berarti H_0 diterima atau H_4 ditolak artinya *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 Periode 2012-2019.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Price Earning Ratio* Dan *Price To Book Value*, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ-45 Periode 2012-2019. Berdasarkan hasil Uji F diperoleh hasil pada tabel 4.15 Berikut ini:

Tabel 4.15
Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.717E10	4	4.294E9	18.082	.000 ^a
	Residual	6.411E9	27	2.374E8		
	Total	2.359E10	31			

a. Predictors: (Constant), PBV, DER, PER, CR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.717E10	4	4.294E9	18.082	.000 ^a
	Residual	6.411E9	27	2.374E8		
	Total	2.359E10	31			

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000. Dapat dikatakan bahwa dengan tingkat signifikan 0,05, nilai 0,000 < 0,05 sehingga H_0 ditolak atau H_4 diterima. Artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama antara *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Price Earning Ratio* Dan *Price To Book Value*, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ-45 Periode 2012-2019.

Kemudian dalam tabel tersebut pada nilai F_{hitung} sebesar 18,081. apabila dilihat ditabel statistik pada tingkat signifikan 0,05 dengan df untuk regression 4 dan df untuk residual 31, maka diperoleh hasil F tabel (18,081 > 2,05183), artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama antara *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Price Earning Ratio* Dan *Price To Book Value*, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ-45 Periode 2012-2019.

7. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan melihat seberapa baik variabel independen menerangkan atau memperjelas keberadaan variabel dependen. Hal ini dapat terlihat dari nilai koefisien determinasi yang tinggi, Nilainya adalah antara 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilai R

semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Pengujian koefisien determinan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Bila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel sangat terbatas, jika $R^2 = 0$ maka tidak ada kolinieritas, sebaliknya jika $R^2 = 1$ maka ada kolinieritas.

Tabel 4.16
Hasil Uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.853 ^a	.728	.688	15,409.151

a. Predictors: (Constant), PBV, DER, PER, CR

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) atau *Adjusted R Square* sebesar 0,688 atau 68,8%. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen yang digunakan dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Price Earning Ratio* Dan *Price To Book Value* sebesar 68,8%. Dengan kata lain, secara statistika besarnya kontribusi pengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ-45 Periode 2012-2019 sebesar 68,8%. sedangkan sisanya adalah 32,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.